

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan kesehatan Indonesia merupakan tanggung jawab individu, masyarakat maupun pemerintah termasuk program penurunan angka kematian maupun angka kesakitan pada bayi. Salah satu program pemerintah dalam rangka peningkatan kesehatan bayi adalah dengan pemenuhan gizi bayi melalui program pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 menyatakan bahwa pada setiap bayi lahir berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali ada indikasi dari medis dan ayat kedua menyatakan selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus ikut serta mendukung ibu bayi secara penuh dengan memberikan penyediaan waktu dan fasilitas umum. (Kemenkes RI, 2018)

ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI merupakan makanan bayi yang dapat memenuhi semua unsur kebutuhan bayi baik pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.

Hal ini dikarenakan ASI merupakan satu-satunya makanan bayi yang sempurna baik fisik, psikis, biologis maupun spiritual (Linda, 2019)

Keutamaan pemberian ASI eksklusif sangat banyak. Bagi bayi pemberian ASI bisa menurunkan resiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza bahkan meningitis. Dengan memberikan ASI juga bisa menurunkan kasus penyakit kronis seperti diabetes Mellitus, kolesterol dan obesitas. Sedangkan keuntungan bagi ibu adalah dapat menunda kembalinya kesuburan, mencegah perdarahan pasca persalinan dan mencegah terjadinya kanker payudara. (Linda, 2019)

Berdasar data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan mencapai 75%. Begitu juga dengan cakupan pemberian ASI di Indonesia juga masih rendah. Hal ini dilihat dari data Profil Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2021 yaitu 69,0 %, hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan data capaian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 78,2 % dan di Kabupaten Cilacap sebanyak 68,58 % (Dinkes Prov Jateng, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Kawunganten capaian ASI eksklusif pada tahun 2022 didapatkan 419 bayi (33,57 %) dari jumlah bayi yang ada sebanyak 1248 bayi dan merupakan urutan ke 34 dari 38 Puskesmas yang ada di Kabupaten Cilacap (Puskesmas Kawunganten 2022).

Perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk perilaku dalam hal kesehatan. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) yang

merupakan factor predisposisi (*predisposing factors*) atau yang mempermudah perilaku manusia dalam hal kesehatan diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Faktor yang lain adalah faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dan Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari orang lain (Putri, 2021).

Pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI. Hal ini di karenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan membuat perilaku lebih langgeng (Notoatmodjo, 2018). Semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan semakin kuat ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya (Safrida dan Fahlevi, 2022). Pengetahuan yang kurang dan sikap yang kurang baik atau negative tentang ASI eksklusif mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Sabriana dkk, 2022). Sikap merupakan faktor yang yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, karena sikap merupakan reaksi tertutup jika ibu sudah memiliki sikap yang positive sejak awal maka tindakan yang dilaksanakan sangat konsisten dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Fedriani

(2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga, umur, pengetahuan, dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.

Survey pendahuluan yang penulis lakukan di dapatkan data cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawunganten pada tahun 2022 didapatkan 419 bayi (33,57 %). Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 15 ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Kawunganten pada tanggal 25 Mei 2023 di dapatkan data ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (enam) orang dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 (Sembilan) orang, 7 (tujuh) orang memahami tentang ASI eksklusif dan 8 (delapan) orang kurang memahami tentang pengetahuan ASI eksklusif, 5 (lima) orang bersikap negative terhadap pemberian ASI eksklusif dan 10 (sepuluh) orang bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas rumusan masalah yang didapat yaitu apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023
- b. Untuk mengetahui sikap ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023
- c. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023
- d. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023
- e. Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Kawunganten

b. Institusi Pendidikan (Universitas Al Irsyad Cilacap)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam peningkatan pengetahuan atau kemampuan dalam ilmu kesehatan terutama ASI eksklusif

c. Puskesmas Kawunganten

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam peningkatan capaian ASI eksklusif

2. Manfaat Praktis

a. Bidan

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi bidan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang ASI eksklusif

b. Ibu Menyusui

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif

c. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ASI eksklusif dengan variabel yang lebih luas

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif (Sabriana dkk, 2022)	Variabel bebas: Pengetahuan dan Sikap ibu Variabel terikat: Pemberian ASI eksklusif	Jenis penelitian <i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif	Desain penelitian: <i>Analytic korelasional</i>
Pengaruh Tingkat Pengetahuan ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif dalam Upaya Pencegahan Stunting (Safrida dan Fahlevi, 2022)	Variabel bebas: tingkat pengetahuan Variabel terikat: Pemberian ASI eksklusif	Jenis penelitian <i>kuantitatif</i> dengan <i>case control</i>	ada pengaruh tingkat pengetahuan Ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif	Variabel bebas: pengetahuan dan sikap Desain penelitian: <i>Analytik korelasional</i>
Faktor - faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pemberian ASI eksklusif (Ferdiani, 2022)	Variabel Bebas: dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status bekerja, tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap Variabel terikat: Pemberian ASI eksklusif	Jenis penelitian ini adalah <i>Deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	ada pengaruh dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status bekerja, tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif	Variabel bebas: Pengetahuan dan sikap